

Konflik Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel *Perempuan Terpasung* Karya Hani

Naqshabandi

Oleh

Moh Khozin

ABSTRACT

Events or events contained in literary works are brought to life by figures as role holders or plot actors. Through the behavior of the figures displayed, an author describes human life with the problems or conflicts he faces, both conflict with others, conflict with the environment, and conflict with himself. Every character shown by the author in a literary work is a person who has a soul in dealing with the problems of life and life. People with inner conflicts are translations of the human journey when experiencing and coming into contact with reality, the events faced are problems that involve the ins and outs of the value of personal life. The images, ideals, and inner feelings expressed by the authors through their characters can often represent human desires for truth, the values of majesty and criticism of life. Literature and psychology is the study of the psychology of others. What distinguishes between psychology and literature is that in psychology these symptoms are real or real, whereas in literature these symptoms are imaginative. Keywords: Novel, Konflik, Literary Psychology, Imaginative

ABSTRAK

Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh sebagai pemegang peran atau pelaku alur. Melalui perilaku tokoh-tokoh yang ditampilkan inilah seorang pengarang melukiskan kehidupan manusia dengan problem-problem atau konflik-konflik yang dihadapinya, baik konflik dengan orang lain, konflik dengan lingkungan, maupun konflik dengan dirinya sendiri.

Setiap tokoh yang ditampilkan pengarang dalam sebuah karya sastra adalah tokoh yang mempunyai jiwa dalam menghadapi masalah hidup dan kehidupannya. Tokoh dengan konflik-konflik batin merupakan terjemahan perjalanan manusia ketika mengalami dan bersentuhan dengan kenyataan, peristiwa-peristiwa yang dihadapi merupakan masalah yang menyangkut seluk beluk nilai kehidupan personal. Wujud citra, cita-cita, dan perasaan batin

yang diungkapkan pengarang melalui tokoh-tokohnya sering dapat mewakili keinginan manusia akan kebenaran, nilai-nilai keagungan dan kritik terhadap kehidupan.

Sastra dan psikologi merupakan ilmu yang mempelajari kejiwaan orang lain. Yang membedakan antara psikologi dan sastra adalah didalam psikologi gejala-gejala tersebut riil atau nyata, sedangkan dalam sastra gejala-gejala tersebut bersifat imajinatif.

Kata kunci : Novel, Konflik, Psikologi sastra,Imajinatif

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka. Setiap manusia merupakan individu yang berbeda dengan individu lainnya. Ia memiliki watak, temperamen, pengalaman, pandangan dan perasaan sendiri yang berbeda dengan lainnya. Tetapi demikian, manusia hidup tidak lepas dari manusia lain. Pertemuan antarmanusia yang satu dengan manusia yang lain tidak jarang menimbulkan konflik, baik konflik antara individu, kelompok maupun anggota kelompok serta antara anggota kelompok yang satu dan anggota kelompok lain.

Begitu sangat kompleksnya, manusia juga sering mengalami konflik dalam dirinya atau konflik batin sebagai reaksi terhadap situasi sosial di

lingkungannya. Dengan ungkapan lain, manusia selalu dihadapkan pada persoalan-persoalan hidup. Manusia dalam menghadapi persoalan hidupnya tidak terlepas dari jiwa manusia itu sendiri. Yang dimaksud jiwa di sini meliputi pemikiran, pengetahuan, tanggapan, khalayak dan jiwa itu sendiri (Walgitto, 1997:7).

Setiap peran tokoh yang ditampilkan pengarang dalam sebuah karya sastra adalah tokoh yang mempunyai jiwa dalam menghadapi masalah hidup dan kehidupannya. Tokoh dalam novel dengan konflik-konflik batin merupakan terjemahan perjalanan manusia ketika mengalami dan bersentuhan dengan kenyataan, peristiwa-peristiwa yang dihadapi merupakan masalah yang menyangkut seluk beluk nilai kehidupan personal. Cita, cita-cita, dan perasaan batin yang diungkapkan pengarang melalui tokoh-tokohnya sering dapat mewakili keinginan manusia akan kebenaran, nilai-nilai keagungan dan kritik terhadap kehidupan.

Masalah atau aspek terpenting dalam kenyataan yang perlu dilukiskan oleh pengarang yang dituangkannya dalam karya sastra adalah masalah kemajuan manusia. Karena itu, pengarang yang melukiskan kenyataan dalam keseluruhannya tidak dapat mengabaikan begitu saja masalah tersebut. Pengarang harus mampu mengambil sikap dan melibatkan diri dalam masyarakat karena ia juga termasuk salah satu anggota masyarakat Luxemburg (dalam Sangidu, 2004:41). Karya sastra merupakan penciptanya (pengarang) kepada dunia (realita sosial) yang dihadapinya. Di dalam sastra berisikan tentang : pengalaman subjektif penciptanya, pengalaman kelompok masyarakat (fakta sosial).

Kaitannya dengan karya sastra, psikologi merupakan ilmu bantu yang sangat relevan karena dari proses pemahaman terhadap karya sastra dapat diambil ajaran dan kaidah psikologi. Hal ini didukung oleh pendapat dari Atmaja (1986: 63) yang mengemukakan bahwa hubungan psikologi dan sastra adalah di satu pihak karya sastra dianggap sebagai hasil dari aktivitas dan ekspresi dari manusia dan di lain pihak psikologi dapat membantu seorang pengarang dalam memantulkan kepekaannya pada kenyataan, mempertajam kemampuan pengamatan dan memberi kesempatan untuk menjajagi pola yang belum

terjamah. Jadi, kaitan antara karya sastra dan psikologi terdapat hubungan timbal-balik, hubungan itu bukanlah hubungan kausal yang sederhana namun merupakan hubungan yang dapat dipahami.

Psikologi sastra merupakan suatu pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi kejiwaan dan menyangkut batiniah manusia. Lewat tinjauan psikologi akan nampak bahwa fungsi dan peran sastra adalah untuk menghadirkan citra manusia yang seadil-adilnya dan sehidup-hidupnya atau paling sedikit untuk memancarkan bahwa karya sastra pada hakikatnya bertujuan untuk melukiskan kehidupan manusia (Hardjana, 1985:66).

Psikologi sastra sebagai cabang ilmu sastra yang mendekati sastra dari sudut psikologi. Perhatiannya dapat diarahkan kepada pengarang, dan pembaca (psikologi komunikasi sastra) atau kepada teks itu sendiri.

Istilah psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian, yaitu (1) Studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pembeda, (2) Studi proses kreatif, (3) Studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan (4) Studi yang mempelajari dampak sastra pada pembaca atau psikologi pembaca (Warren, 1989:90).

Novel *Perempuan Terpasung* adalah sebuah novel yang ditulis oleh Hani Naqshabandi yang merupakan seorang

pengarang, penyair, dan kolumnis terkemuka di Arab Saudi yang sehari-hari bekerja sebagai pemimpin redaksi sebuah majalah keluarga berbahasa Arab yang berkantor di London Al-Sayyidati. Hani Naqshabandi adalah seseorang yang aktif menulis opini di berbagai media massa. Novelnya yang kontroversial ini mendapat sambutan hangat di negeri asalnya dan menjadi karyanya yang pertama kali terbit dalam bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Suatu jenis penelitian tidak dapat dipecahkan dengan baik kebenarannya tanpa adanya metode penelitian yang tepat. Penggunaan metode yang tepat akan menjadikan proses penelitian akan terarah. Dengan demikian, informasi yang didapat melalui data yang disajikan sesuai dengan harapan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160), metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian. Metode merupakan elemen yang terpenting, untuk itu metode harus dipilih dan disesuaikan dengan objek penelitian. Relevan tidaknya hasil penelitian dicapai tergantung pada metode yang digunakan.

Arikunto (2006:12) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur

penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. CARA Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Secara operasional penjarangan data ini dilakukan dengan cara: (1) pembacaan secara kritis dan seksama terhadap data utama ataupun data penunjang, (2) pencatan secara cermat untuk memperoleh gambaran rinci serta mendalam baik pola kepribadian tokoh maupun perkembangan kepribadian tokoh, (3) melakukan kajian secara menyeluruh secara aktif agar memperoleh berbagai masukan yang berguna dari berbagai sumber guna menyempurnakan proses pengumpulan data.

Penelitian novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshabandi, peneliti menggunakan metode analisis data.

Analisis data yang penulis gunakan yaitu: (1) pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori Sigmund Freud psikoanalisis, yakni menganalisis kejiwaan yang dialami oleh tokoh, (2) menekankan pada perilaku tokoh yang terdapat pada novel, (3) konflik tokoh perlu dikaitkan dengan alur cerita, yang berarti watak tokoh. Dengan menganalisis data tersebut penulis dapat menumpas kepribadian tokoh utama pada novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshabandi.

ANALISIS DATA

Konflik dalam Novel Perempuan terpasung terdiri dari beberapa latar belakang masalah. Konflik terjadi bila ada tujuan yang ingin dicapai sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Sering kali konflik terjadi akibat perbedaan yang tidak dapat diatasi antara kebutuhan individu dan kemampuan potensial. Konflik-konflik batin dalam diri tokoh utama ini dapat diselesaikan melalui keputusan hati. Konflik dalam antologi cerpen Perempuan terpasung dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu:

Approach-Approach Conflict
Approach-approach conflict adalah konflik-konflik psikis yang dialami oleh individu karena individu tersebut mengalami dua atau lebih motif yang positif dan sama kuat. Seperti contoh, seorang mahasiswa pergi kuliah atau menemui temannya karena sudah berjanji. Konflik ini nampak dalam antologi cerpen Perempuan terpasung dalam diri tokoh aku. Sikap ini terdapat dalam dialog tokoh Aku dengan tokoh Agus mengenai konsep menikmati hidup. Dialog ini terdapat dalam kutipan pada halaman 2 sampai 3: Aku tak bisa mengelak ketika Agus mengajakku ke tempat hiburan di diskotek ini. Dia merayu dengan mengatakan untuk menghilangkan kejenuhan, diperlukan waktu santai. Santai yang paling bagus

menikmati musik dan memandangi perempuan-perempuan cantik.

”Tapi, aku sudah janji akan membelikan martabak bangka buat istriku.”

”Ah, bilang saja tidak jual atau sudah tutup. Kau jangan mau jadi suami DKI,”

”Apa itu DKI, aku tak mengerti,” potongku. Aku tersinggung, meski aku sendiri tak tahu maksud DKI yang dikatakan Agus.

”itu lho, suami di bawah ketiak istri!” Agus kembali tertawa. Kali ini benar-benar lepas.

Aku tak bisa menolak manakala ia membukakan pintu mobilnya. Aku masuk setelah menitipkan motorku pada satpam kantor. ”Tapi, jangan lebih jam dua ya!” harapku.

(Stiawan, 2005:2-3)

Kutipan pada halaman 2-3 menunjukkan konflik batin dalam diri tokoh Aku berkaitan dengan menepati janji membelikan istri martabak atau memenuhi ajakan tokoh Agus menikmati kehidupan malam di diskotek. Dalam diri tokoh Aku mengalami pergulatan untuk menentukan pilihan yang tepat dan bijaksana, karena desakan dan dorongan tokoh Agus, akhirnya tokoh Aku lebih memilih menikmati kehidupan malam di diskotek, meskipun jelas keputusan ini akan berdampak negatif bagi hubungan rumah tangga tokoh Aku dengan Istrinya.

Approach Avoidance Conflict

Approach avoidance conflict, adalah konflik psikis yang dialami individu karena dalam waktu yang bersamaan menghadapi situasi yang mengandung motif positif dan motif negatif yang sama kuat. Contohnya, mahasiswa diangkat menjadi pegawai negeri (positif) di daerah terpencil (negatif).

Dalam Antologi cerpen Perempuan terpasung ini, konflik seperti ini dialami oleh tokoh Sum, konflik ini terdapat dalam kutipan pada halaman 17:

“”Saya ditugaskan di bidang administrasi untuk urusan keuangan,”kata Sum. Tapi, ia mengaku, tak tahan bekerja di tempat yang sangat tipis batasnya dengan perbuatan haram. Akhirnya mengundurkan diri. Menganggur lagi dua bulan. Terakhir Sum bekerja sebagai pembantu rumah tangga. (Stiawan, 2005:17)

Kutipan pada halaman 17 menunjukkan adanya konflik positif dan negatif dalam diri tokoh Sum, dorongan konflik ini terjadi akibat pemahaman agama tokoh Sum yang sangat tinggi, tokoh Sum menganggap pegawai administrasi keuangan(positif) dan tempat diskotek yang haram(negatif) tidak dapat disatukan dalam diri pribadi tokoh Sum.

Avoidance-Avoidance Conflict

Avoidance-avoidance conflict, adalah konflik psikis yang dialami individu

karena menghadapi dua motif yang sama-sama negatif dan sama-sama kuat.

Misalnya, seorang penjahat yang tertangkap dan harus membuka rahasia kelompoknya dan apabila ia melakukan akan mendapat ancaman dari kelompoknya.

Dalam antologi Perempuan terpasung, jenis konflik ini nampak dalam diri tokoh Edo dan tokoh Manto yang terdapat dalam kutipan pada halaman 139:

“Manto curang, sementara Edo lagi kesal karena kalah...”

“maksudmu, Jang?”kataku ingin tahu, kupikir dalam berjudi-di meja judi-bermain curang adalah hal biasa, seperti dalam dunia politik, tak ada politisi yang fair, para politisi tahu benar istilah”tak ada kawan abadi, tak ada lawan abadi, yang ada adlah kepentingan,”

Kukira demikian pula di arena perjudian, bermain curang pun halal. “kenapa harus sampai berkelahi, kan dalam berjudi melakukan kecurangan adalah hal biasa?” “itulah penyebabnya. Edo tak terima di curangi Marto,”jawab Ujang lagi.

(Stiawan, 2005:139)

Kutipan pada halaman 139, menunjukkan adanya konflik kepentingan dalam diri tokoh Marto dan Edo, yaitu berlaku curang(negatif) dalam berjudi(negatif). Kedua sifat ini sebenarnya merupakan sikap negatif karena dapat merugikan,

dalam diri tokoh Marto dan tokoh Edo sifat negatif ini mengakibatkan keduanya berkelahi sampai meninggal dunia demi mempertahankan ego untuk menang dalam berjudi dan pelapian kekesalan akibat perlakuan curang lawan main.

Double Approach Avoidance Conflict

Double approach avoidance conflict, yaitu konflik psikis yang dialami individu karena menghadapi dua situasi yang masing-masing mengandung motif negatif dan motif positif yang sama kuat. Seperti contoh, seorang mahasiswa harus menikah dengan orang yang tidak disukai (negatif) atau melanjutkan studi (positif).

Dalam antologi Selembut Angi Setajam Ranting, konflik kategori ini nampak dalam cerpen yang berjudul *Pulang Kampung*, konflik dalam diri tokoh Aku berkaitan dengan dua macam fenomena yang kuat antara menikah dengan suami yang di cintainya, atau menikah dengan suami pilihan Ibunya. Sikap ini nampak dalam kutipan pada halaman 51:

Aku telah melupakan Adin Ismail, lelaki yang pernah bersemayam di hatiku. Apalagi Mas Amran, seorang suami pilihan ibuku, telah memberiku dua orang anak manis dan lucu. Ibu saja yang sesekali mengabarkan tentang Adin Ismail. Kata Ibu, sejak gagal menikahiku, Adin Ismail belum juga beristri. “Ibu berdosa pada nak Ismail, Nis. Ibu telah membuatnya menjadi menganai toho,

ternyata ia lelaki yang baik, tidak seperti yang Ibu bayangkan. Kini ia menjadi pengusaha yang sukses satu-satunya di kampung kita...”

(Stiawan, 2005:51)

PENUTUP

Simpulan

Sebagai penutup penulis mengemukakan beberapa simpulan antologi cerpen Perempuan terpasung karya Isbedy Stiawan ZS, yaitu:

Dalam diri setiap manusia adanya struktur kepribadian terdiri dari tiga sistem yaitu id, (*das es*), ego (*das ich*), dan super ego (*das ueber ich*). Perilaku manusia pada hakikatnya merupakan hasil interaksi substansi dalam kepribadian manusia id, ego, dan super ego yang ketiganya selalu bekerja, jarang salah satu di antaranya terlepas atau bekerja sendiri.

Struktur kepribadian *Id* adalah aspek biologis yang merupakan sistem asli dalam kepribadian, dari sini aspek kepribadian yang lain tumbuh. *Id* berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir dan yang menjadi pedoman *id* dalam berfungsi adalah menghindarkan diri dari ketidakenakan dan mengejar kenikmatan. dalam antologi cerpen *Perempuan terpasung*, struktur kepribadian *Id* ini terwakili oleh tokoh Agus, Sum, dan tokoh Abu Baidah.

Ego adalah aspek psikologis dari kepribadian yang timbul karena kebutuhan individu untuk berhubungan baik dengan dunia nyata. Dalam fungsinya ego berpegang pada prinsip kenyataan atau realitas. Dalam antologi cerpen *Perempuan terpasung* struktur kepribadian Ego ini terwakili oleh sifat tokoh pak Zon yang berselingkuh dengan perempuan muda dan tokoh Arman yang selalu memusuhi bapaknya.

Super ego adalah aspek sosiologi kepribadian, merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana yang ditafsirkan orang tua kepada anaknya lewat perintah-perintah atau larangan-larangan. Super ego dapat pula dianggap sebagai aspek moral kepribadian, fungsinya menentukan apakah sesuatu itu baik atau buruk, benar atau salah, pantas atau tidak, sesuai dengan moralitas yang berlaku di masyarakat. Dalam antologi cerpen *Perempuan terpasung*, struktur kepribadian super ego ini terwakili oleh tokoh Fatimah yang berkeyakinan berjihad memebela agama Islam, dan tokoh Arnold yang sadar menikah padahal dahulu acuh tak acuh terhadap lembaga perkawinan, serta tokoh Aku dalam cerpen yang berjudul Domino dibawah Meja yang tidak tertarik permainan judi domino.

Saran

Pembaca atau masyarakat umum yang kehidupannya dikelilingi oleh konflik-konflik psikologi, hendaknya mempelajari tentang aspek kepribadian yang timbul dalam diri manusia sebagai makhluk psikis.

Dewan guru hendaknya menjelaskan masalah-masalah psikologis yang timbul pada manusia, sehingga hal ini dapat memberikat informasi pada siswa-siswa tentang cara mengelola konflik psikologis tersebut.

Mahasiswa hendaknya tidak melakukan penelitian lanjutan terhadap karya-karya Isbedy Stiawan ZS, karena karya-karyanya sarat akan pengalaman psikis yang dialami pengarang dan adanya pengelolaan konflik dalam diri individu sehingga dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang konflik psikologis dan solusinya.

Demikian simpulan dan saran-saran yang penulis sampaikan, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya psikologi terutama tentang psikoanalisa Sigmund Freud.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1979. *Psikologi Sosial*. Surabaya: Bina Ilmu
- Aminuddin, 1995. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Elvindo

- Andre, Hardjana. 1985. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian(Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan, W. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: Ereco
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Nurdiyanto, Burhan .1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press
- Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa
- Stiawan, Isbedy. 2005. *Perempuan terpasung*. Jakarta: Forum Lingkar Pena
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: CV. Rajawali
- Walgito, Bimo. 1978. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan(terjemahan)*. Jakarta: Gramedia